

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pertanian menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Pertanian merupakan tumpuan perekonomian nasional dan dengan pembangunan pertanian yang tepat akan berdampak pada stabilnya perekonomian. Pembangunan pertanian berbanding lurus dengan perekonomian suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju jika seluruh kebutuhan dasar masyarakatnya terpenuhi, khususnya kebutuhan pangan (Regita Agatha Valencia Rumagit, Joyce Jacinta Rares, 2023). Peran strategis pertanian yang sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Lepa *et al.*, 2019).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau daerah dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: a). Kontribusi sektor pertanian terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Bruto Daerah (PDB), b). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, c.) Kapasitas sektor pertanian dalam mendukung pengembangan industri hulu dan hilir, dan d). Mengekspor produk pertanian akan mendatangkan devisa bagi negara (Isbah & Iyan, 2016). Potensi, kekayaan, dan suburnya tanah yang dimiliki negara Indonesia menjadikan pembangunan pertanian dapat dilaksanakan sepenuhnya, oleh karena itu perlu diciptakan suasana sosial yang mendukung cita-cita pertanian, mengembangkan gagasan serta mewujudkan kreativitas dan aktivitas, sehingga dapat memungkinkan untuk membangun usaha pertanian.

Menurut Badan Pusat Statistik konsep dari usaha pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian. Dalam pembangunan pertanian, pemerintah akan berupaya mengembangkan pada subsektor hortikultura. Menurut Undang-Undang Dasar No. 13 Tahun 2010 pasal 1 yang menjelaskan tentang subsektor hortikultura bahwa segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika. Ketersediaan berbagai jenis tanaman hortikultura baik sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, maupun tanaman obat di Indonesia dapat menjadi suatu usaha hortikultura yang sangat menguntungkan apabila dikelola secara optimal (Bahjat *et al.*, 2022). Pada subsektor hortikultura selain tanaman obat-obatan dan sayuran, makhluk hidup memerlukan buah-buahan dalam memenuhi kebutuhan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga di

Indonesia buah-buahan memiliki banyak penggemarnya, salah satunya yaitu buah durian.

Durian (*Durio zibenthinus L.*) merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis yang dikenal sebagai *The King of Fruit*, Durian (*D. zibethinus*) merupakan salah satu jenis buah yang populer di Indonesia, memiliki rasa dan aroma yang khas serta digemari oleh banyak orang (Mardudi *et al.*, 2021). Buah-buahan tropis yang berbeda memiliki banyak ragam, kultivar durian yang memuaskan keinginan eksportir, misalnya durian petruk, sukun, sunan atau lutung tengah dari Pulau Jawa (Atang Setiawan, 2012). Durian merupakan salah satu produk budidaya yang berpotensi menjadi produk unggulan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional, serta layak untuk keperluan ekspor maupun untuk kebutuhan dalam negeri. Pada umumnya harga durian yang beredar dipasaran menurut jenisnya, seperti durian lokal berkisar Rp 15.000 – Rp 80.000 per buah, durian monthong berkisar antara Rp 80.000 – Rp 250.000 per buah, durian bawor berkisar antara Rp 150.000 – Rp 350.000 per buah, lalu terdapat durian musangking dan duri hitam yang saat ini memiliki harga relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan durian kompetitor lainnya. Permintaan dan harga jual durian yang cukup tinggi mengakibatkan produktivitas untuk menghasilkan durian menjadi tinggi pula. Durian di Indonesia merupakan produk budidaya yang mempunyai potensi besar di pasar lokal maupun ekspor, terbukti dari permintaannya yang cukup besar. Pada tahun 2014, tercatat produksi buah durian di Indonesia sebesar 855.554 ton (Hati, 2009). Banyaknya jumlah produksi buah durian di Indonesia merupakan hasil produksi dari beberapa

provinsi yang memiliki potensi besar dalam memproduksi buah durian, salah satu diantaranya yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki potensi untuk memproduksi buah durian, sehingga menjadikan usaha budidaya buah durian dapat berkembang pesat, pada tabel 1 terdapat data produksi durian di setiap provinsi Indonesia :,

Tabel 1. Provinsi penghasil durian terbesar di Indonesia (2022).

Provinsi	Produksi (ton)
Jawa Timur	419.913
Sumatra Barat	219.638
Jawa Tengah	181.713
Sumatra Utara	119.371
Jawa Barat	80.334
Sulawesi Selatan	59.759
Aceh	56.662
Sulawesi Tengah	56.326
Sumatra Selatan	40.615
Riau	30.039
Jumlah	1.264.370

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2022.

Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 3 besar pada tahun 2022 di Indonesia berdasarkan volume produksi durian terbesar dengan total produksinya mencapai 181.713 ton. Produksi buah durian Provinsi Jawa Tengah didukung dari beberapa kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten

Brebes. Meski bukan menjadi produsen penghasil durian terbesar, namun produksinya bisa mencapai 14.043 ton pada tahun 2020, namun jumlah produksi tersebut menurun pada tahun 2021 menjadi 12.184 (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Kabupaten Brebes). Penurunan angka produksi buah durian di Kabupaten Brebes disebabkan karena pada tahun 2020 – 2021 seluruh dunia mengalami pandemi covid-19, hal ini menyebabkan perekonomian menjadi sulit yang mengakibatkan pemilik kebun durian menjual kebunnya untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, penyebab perekonomian yang sulit lainnya yaitu para petani susah untuk mendapatkan pupuk, sehingga produksinya kurang maksimal. Faktor lainnya yaitu faktor cuaca yang juga dapat menurunkan produksi buah durian, seperti hujan yang berlarut-larut saat pohon durian berbunga yang menjadikan bunga gugur dan tidak dapat berbuah.

Kabupaten Brebes memiliki potensi dalam memproduksi buah durian sehingga dapat menjadikan nilai tambah untuk mendorong dan meningkatkan perekonomian daerah, selain itu dengan peluang usaha durian yang tinggi dapat membuat lapangan pekerjaan menjadi mudah terhadap masyarakat umum. Daerah-daerah dengan produsen durian di Kabupaten Brebes yaitu ; Salem, Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan, Sirampog, Tonjong dan Banjarharjo. Dapat dilihat pada tabel 2, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 dan 2021 Kecamatan Tonjong merupakan penyumbang durian terbesar ke tiga :

Tabel 2. Produksi buah durian di Kabupaten Brebes 2020-2021 (Ton).

Kecamatan	2020	2021
Salem	696	5.750
Paguyangan	676	2.500
Tonjong	5.920	1.430
Sirampog	2.737	1.367
Bantarkawung	220	653
Bumiayu	3.786	346
Banjarharjo	8	138
Total	14.043	12.184

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Tonjong merupakan daerah yang berada di Kabupaten Brebes bagian selatan dengan batas Kabupaten Tegal di sebelah utara. Kecamatan Tonjong merupakan daerah pegunungan di sebelah barat Gunung Slamet dengan wilayah tertinggi berada di Desa Rajawetan dan wilayah terendah berada di Desa Kutamendala. Luas wilayah kecamatan tonjong pada tahun 2021 sebesar 8.654,61 hektar, dengan luas wilayah yang besar dan memiliki lahan pertanian yang luas, maka rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan berbagai komoditas pertanian. Lahan pertanian yang berada di Kecamatan Tonjong berupa sawah dan kebun, dengan adanya lahan pertanian kebun maka petani tidak hanya berfokuskan kepada sawah, melainkan dapat memiliki usaha lain dalam membudidayakan tanaman hortikultura, seperti rempah-rempah, sayuran, bahan masakan, serta buah-buahan. Banyaknya tanaman hortikultura buah-

buah yang berasal dari kebun menjadikan Kecamatan Tonjong daerah yang memiliki potensi untuk perkebunan budidaya buah, salah satunya yaitu buah durian.

Dikutip dari SM Pantura *News* menurut pernyataan Subhanudin salah satu petani bahwa kebun durian di Kecamatan Tonjong dirintis dimulai sejak tahun 1974, jenis-jenis durian mulai dari *golden montong*, montong, sitokong, cane, dan durian lokal. Namun dari beberapa jenis durian yang berada di Kecamatan Tonjong yang paling dominan dalam pembudidayaannya adalah jenis durian lokal. Lamanya usahatani yang berada di Kecamatan Tonjong menjadi faktor meningkatnya profesi petani durian, kepemilikan lahan juga ada yang milik pribadi dan masih sewa lahan. Kecamatan Tonjong menjadi produsen durian terbesar di Kabupaten Brebes dengan total produksi tertinggi di tahun 2020 mencapai 5.920 ton, angka tersebut mengalami penurunan di tahun 2021 yang hanya dapat memproduksi 1.430 ton durian, menurut Balai Pertanian Kecamatan Tonjong angka penurunan produksi buah durian disebabkan karena pandemi sehingga mengakibatkan pengurangan tenaga pekerjaan yang menjadikan minimnya perawatan dalam usahatani durian, selain itu pengaruh cuaca yang ekstrim menjadikan penurunan produksi dalam budidaya buah durian. Lamanya produksi durian di Kecamatan Tonjong tidak akan jauh dari risiko produksi yang menghampiri petani durian, risiko produksi yang pernah dialami oleh petani durian yaitu curah hujan yang tinggi dan kekeringan. Menurut (Firdaus *et al.*, 2023) curah hujan yang tinggi seringkali menyebabkan bunga durian berguguran sehingga mempengaruhi hasil buah. Selain curah hujan yang tinggi, kekeringan juga menjadi salah satu penyebab petani

kehilangan hasil panen. Karena perubahan iklim yang parah juga menyebabkan banyak pohon tidak berbuah sehingga berdampak pada kehidupan para petani.

Panen atau tidaknya merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan petani, begitu juga dengan petani durian, yang mata pencahariannya bergantung pada panen. Petani mengharapkan upah atau pembagian hasil panen untuk membiayai kebutuhan hidup keluarga dan keperluan sarana produksi (Dumasari, Imam Santosa, 2021). Sehingga seiring jalannya peningkatan kebutuhan maka dilakukan usaha-usaha dalam memproduksi buah durian yang merupakan hasil panen dan diperoleh dari perkebunan, memproduksi buah durian dapat meningkatkan penghasilan serta kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Pada umumnya dalam memproduksi terdapat empat faktor pengelompokan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian wirausahawan (Bahru Rosyid, Jam Jam, 2023). Pertumbuhan penduduk sekarang meningkat perkembangannya, kebutuhan serta permintaan konsumen terhadap buah durian bertambah, hal ini yang mengakibatkan produksi buah durian harus ditingkatkan. Oleh karenanya dalam meningkatkan produksi, petani di tekankan untuk menggunakan faktor produksi yang intensif, sehingga dapat menghasilkan keuntungan, peningkatan, dan keefektifan produksinya dalam membudidayakan buah durian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui profil petani, risiko dalam memproduksi buah durian dan faktor-faktor yang terkait dalam memproduksi buah durian. Sehingga akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil maupun kesimpulan yang akan diperoleh dari penelitian, maka dari itu dapat dianalisa tentang “**Analisis**

**Ragam Faktor Pengaruh Produksi Usahatani Buah Durian (*Durio
Zibenthinus L.*) Di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” .**



B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana profil petani buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana tingkat risiko yang dialami petani dalam produksi buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes ?
3. Apa saja kendala dan solusi yang dialami petani dalam produksi buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes ?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani buah durian lokal di kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui profil petani buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui tingkat risiko yang dialami petani dalam memproduksi buah durian lokal di Kecamatan Tonjong.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dialami petani dalam produksi buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Program Pendidikan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani buah durian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran, masukan serta memahami informasi dalam upaya meningkatkan hasil produksi buah durian
3. Bagi kalangan umum, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat menjadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir serta rumusan masalah yang telah di jelaskan, maka dapat diperoleh hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk kimia, pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

H_1 : Faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk kimia, pestisida berpengaruh terhadap produksi buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

F. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Masalah dan asumsi penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu meliputi

:

1. Objek penelitian adalah usahatani buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
2. Penelitian terfokus kepada profil petani, risiko produksi dan faktor yang mempengaruhi produksi usahatani buah durian lokal di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
3. Penelitian ini berfokus pada petani yang memproduksi buah durian berjenis lokal.
4. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang telah disediakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data terbaru pada tahun 2024